

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Bank BCA Syariah yang menggunakan data bulanan yang di publikasikan dari tahun 2015-2017. yang diperoleh dengan cara mengunduh pada website resmi www.bcasyariah.co.id untuk mendapatkan data pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* sebagai variabel (X) yang saya teliti dan tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel (Y).

2. Waktu penelitian

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *cross section* dan data berkala (*times series*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data berkala (*times series*) yaitu data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkannya dari waktu ke waktu.¹ Data ini berupa data perbulan pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Musyarkah* dan *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2015 sampai tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

¹ M. Iqbal Hassan, *Pokok-pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.184.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.² Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini menulis menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diambil oleh penulis dengan tidak mengukur secara langsung dari obyek yang diteliti, tetapi penulis menggunakan data yang sudah ada atau yang sudah disajikan dan di publikasikan oleh Bank. Data diperoleh dari laporan keuangan yang bersumber dari *website* resmi Bank yang dijadikan sampel.

Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Dapat disimpulkan bahwa Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menganalisa laporan keuangan BCA Syariah yang dipublikasikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas (ROE) yang terdapat pada laporan laba rugi dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang terdapat pada laporan komitmen dan kontinjensi serta laporan posisis keuangan neraca. Selama periode 2015 sampai 2017.

² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 2.

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.61.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Agar sampel dapat memberikan informasi yang mewakili populasi, dibutuhkan metode pemilihan sampel yang tepat.⁴ Oleh karena itu, penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh penulis.⁵ Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang telah ditentukan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam penelitian dalam rangka memperoleh data yang tepat untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat.

1. Metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyalin dokumen yang ada di lokasi

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metodologi Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 128.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dari R & D,...*, h 84-85

penelitian.⁶ Data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara menyalin pada laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh website resmi bank.

b. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang hampir semua aktifitasnya dilakukan dipergustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teoritis untuk di jadikan dasar dalam menganalisis data, sehingga menghasilkan kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.⁷

c. Internet *Research*

Terkadang buku referensi yang kita miliki atau kita pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu, karna ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bantuan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan informasi terbaru.

2. Metode pengolahan data

Untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2017, maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 114.

⁷ Restu Kartika Widi, *Aset Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 52

dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 21.

D. Standarisasi Data

Tujuan dilakukan standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang akan diteliti, sehingga nilai data tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonversikan nilai data ke dalam skor standarized atau yang biasa disebut *z-score*.⁸

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan :

Z = z-score atau nilai standar z

x_i = nilai pengamatan ke i

\bar{X} = rata-rata nilai pengamatan

S = standar deviasi nilai pengamatan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada umumnya dibedakan menjadi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

⁸ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi. 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika.⁹ Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁰

⁹ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), h. 209.

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), h. 181.

Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Simirnov*. Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan $>0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10

atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10. sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang saling berkorelasi.¹¹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara satu variabel *error* dengan variabel *error* yang lain hal ini sering terjadi pada data yang menggunakan data *time series*.¹²

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

¹¹ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (semarang: Universitas Dipenogoro, 2018), h. 107.

¹² Edi Riadi, *Metode Statististik dan Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 106.

Banyak metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Salah satu uji yang populer digunakan adalah metode yang dikemukakan oleh Durbin–Watson.

Adapun langkah-langkah pengujian dengan Durbin–Watson yaitu:¹³

1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)

H_a : Ada autokorelasi (positif/ negatif)

2) Estimasi model dengan OLS (Ordinary Least Squares) dan hitung nilai residualnya

3) Hitung DW (Durbin–Watson)

4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Uji Durbin Watson

Pedoman Uji Durbin Watson Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$

¹³ Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.143.

Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistic *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.¹⁴

Gambar 3.1

Pedoman Statistik Uji Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
↔	↔	↔	↔	↔

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana variabel pengganggu (*error*) atau *e*, diasumsikan memiliki varian yang tidak konstan atau *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda.¹⁵ Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

¹⁴ R Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 263-264

¹⁵ Edi Riadi, *Metode Statististik dan Nonparametrik, ...*, h. 93.

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

Asumsi yang melandasi model regresi linier yang klasik adalah varians komponen *error ei* bersifat homogen atau lebih dikenal istilah homoskedastik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Metode Uji Park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ($\sum e_i^2$) dengan variabel dependen ($\sum X$).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan Uji park adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,...*, h. 95.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependent*).¹⁷

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Equity}$

$X_1 = \text{Pembiayaan Mudharabah}$

$X_2 = \text{Pembiayaan Musyarakah}$

$a = \text{konstanta}$

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h 301.

b_1 = koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah*

b_2 = koefisien regresi Pembiayaan *Musyarakah*

e = eror

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji T) dan penyajian data secara simultan (uji F).

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak),

artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F memiliki Probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y)

Jika $\rho > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0)

Jika $\rho < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0)

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat derajat keeratan hubungan linier antara dua atau lebih variabel yang minimal berskala ukur interval.¹⁸

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi *dependen*) yang dapat ditengkan atau

¹⁸ Edy Supriyadi, *Perangkat Lunak Statistik: Mengolah Data Untuk Penelitian*, (Jakarta: IN MEDIA, 2014), h. 51.

diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi *independen*).¹⁹

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁰

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Ridwan dan Sunarto, 2007: 81)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

¹⁹ Suharyadi dan Purwanto, *Statistik untuk Keuangan Ekonomi dan Keuangan Moderen Edisi 2*, (jakarta: salemba Empat, 2009), h. 162.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,...*, h. 95.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.²¹ Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

F. Pengukuran dan Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil ini terdiri atas pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*. Jadi pembiayaan bagi hasil ini merupakan jumlah keseluruhan pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang disalurkan oleh Bank BCA Syariah.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*,..., h. 97.

2. Variabel Bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan .

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya²².

Rumus untuk mencari ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

²² Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 115.